

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Desa Tanjung Mangedar, Kabupaten Labuhanbatu Utara (Labura) adalah salah satu daerah dengan mayoritas penduduk yang menggantungkan hidupnya pada sektor pertanian. Seiring dengan semakin berkembangnya kompleks berbagai aspek kehidupan masyarakat dan meningkatnya tekanan ekonomi pada keluarga, peran perempuan dalam masyarakat dan keluarga menjadi semakin penting dan dibutuhkan. Hal ini tidak terkecuali bagi masyarakat Batak Toba. Wanita Batak Toba juga ambil bagian untuk upaya memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga. Dengan demikian, wanita Batak Toba dihadapkan peran ganda, yaitu sebagai seorang ibu yang menjalankan tanggung jawab dalam mengurus rumah tangga sekaligus bekerja di luar rumah.

Meningkatnya kebutuhan ekonomi serta rendahnya tingkat pendapatan keluarga menjadi alasan utama mengapa wanita yang seharusnya fokus pada peran domestik sebagai ibu rumah tangga, juga harus terjun sebagai buruh tani untuk membantu memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga. Dalam konteks ini, wanita Batak Toba mengambil peran yang signifikan sebagai buruh tani baik dalam pengelolaan lahan, proses produksi, maupun dalam memasarkan hasil panen. Peran wanita Batak Toba sebagai buruh tani tidak hanya membantu meringankan beban suami, tetapi juga membantu kesejahteraan keluarga, pendidikan anak, dan pemenuhan kebutuhan dasar lainnya.

Beberapa faktor utama yang mendorong wanita Batak Toba memilih pekerjaan sebagai buruh tani antara lain tekanan ekonomi yang mengharuskan mereka meningkatkan pendapatan keluarga serta rendahnya kualifikasi yang dibutuhkan di sektor kerja informal. Sektor informal dianggap lebih mudah diakses dibandingkan dengan sektor formal, terutama karena tingkat pendidikan yang dimiliki wanita tersebut relatif rendah. Wanita Batak Toba umumnya melakukan aktivitas bertani. Keterlibatan wanita Batak Toba dalam sektor pertanian khususnya tanaman padi cenderung lebih dominan dibandingkan dengan keterlibatan kaum pria, yang menjadikan mereka salah satu elemen penting dalam sektor ini.

Penelitian yang dilakukan oleh Pasaribu (2017) mengungkapkan bahwa wanita Batak Toba memiliki peran dalam dunia kerja, salah satunya sebagai buruh tani. Mereka bekerja untuk mendukung suami dalam meningkatkan perekonomian keluarga. Wanita Batak Toba yang berprofesi sebagai buruh tani dikenal memiliki etos kerja yang tinggi. Mereka memulai aktivitas pertanian sebelum matahari terbit, mempersiapkan lahan, menanam, atau merawat tanaman padi di sawah dengan tekun. Dalam keseharian, mereka bekerja tanpa kenal lelah, melewati hari-hari yang panjang di bawah terik matahari. Ketika pekerjaan di sawah sudah selesai, mereka tidak langsung pulang, melainkan melanjutkan kegiatan lain yang mendukung kesejahteraan keluarga.

Wanita Batak Toba seringkali mengakhiri aktivitas pertaniannya setelah matahari terbenam. Dedikasi dan kerja keras yang mereka tunjukkan mencerminkan tanggung jawab besar terhadap keluarga dan komitmen untuk berkontribusi secara ekonomi. Pekerjaan mereka tidak hanya terbatas pada

produksi hasil pertanian, tetapi juga meliputi berbagai upaya untuk memastikan kebutuhan keluarga tetap terpenuhi, meskipun harus bekerja dari fajar hingga malam hari.

Ketekunan dan kegigihan luar biasa yang mereka miliki berlandaskan pada tujuan serta nilai-nilai utama, yakni *hagabeon* (dianugerahi keturunan), *hamoraon* (kekayaan), dan *hasangapon* (kehormatan). Menurut Irianto (2003), prinsip *hamoraon* memiliki hubungan yang kuat dengan semangat pantang menyerah masyarakat Batak Toba dalam mengumpulkan kekayaan sebanyak mungkin, yang pada akhirnya akan membawa mereka pada penghormatan (*hasangapon*) dalam komunitas mereka. Salah satu semboyan hidup yang menjadi pedoman kuat bagi orang Batak Toba adalah "Anakkon Hi Do Hamoraon Di Ahu," yang berarti bahwa anak adalah harta paling berharga bagi orang tua. Implikasi dari prinsip ini adalah dorongan kuat dari orang tua untuk memberikan pendidikan terbaik bagi anak-anak mereka, meskipun mereka berada dalam kondisi ekonomi yang terbatas.

Sejalan dengan semboyan tersebut, harapan terbesar dari peran wanita Batak Toba merasa memiliki tanggung jawab yang besar untuk turut serta dalam meningkatkan perekonomian keluarga. Mereka bekerja keras sebagai buruh tani dengan penuh semangat dan ketekunan guna memastikan kesejahteraan keluarga dapat terpenuhi, terutama demi pendidikan anak-anak mereka. Keberhasilan anak dalam bidang pendidikan dianggap sumber kebahagiaan yang mendalam bagi keluarga Batak Toba.

Meskipun wanita Batak Toba berperan dalam menopang perekonomian keluarga, hal tersebut tidak serta-merta memberikan mereka kedudukan yang setara dengan laki-laki dalam adat Batak. Kondisi ini disebabkan oleh sistem patriarki yang dianut oleh masyarakat Batak, di mana garis keturunan diturunkan dari pihak ayah. Secara historis, wanita Batak Toba tidak mengambil peran yang biasanya dijalankan oleh laki-laki. Namun, seiring dengan perubahan sosial, wanita Batak Toba dituntut untuk turut serta dalam upaya meningkatkan perekonomian keluarga.

Berdasarkan pada pemaparan dalam latar belakang yang telah diuraikan, peneliti tertarik untuk melakukan kajian lebih mendalam mengenai peran wanita Batak Toba sebagai buruh tani, yang secara aktif terlibat dalam kegiatan ekonomi, meskipun secara kultural masyarakat Batak Toba menganut sistem patrilineal. Dalam sistem ini, tanggung jawab utama dalam memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga secara domestik berada di tangan laki-laki atau suami. Namun, fenomena keterlibatan wanita dalam aktivitas ekonomi menunjukkan adanya dinamika sosial yang menarik, dimana wanita Batak Toba mengambil peran penting dalam mendukung perekonomian keluarga.

Selain itu, ketertarikan peneliti terhadap judul ini didasari oleh pengamatan langsung terhadap aktivitas sehari-hari wanita Batak Toba di desa Tanjung Mangedar, yang tampak berjalan berkelompok menuju ladang untuk bekerja. Pemandangan ini memberikan inspirasi yang kuat bagi peneliti mengenai peran signifikan wanita Batak Toba dalam sektor pertanian dan kontribusi terhadap perekonomian keluarga. Maka, peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “Peran Wanita Batak Toba Sebagai Buruh Tani Dalam Meningkatkan

Ekonomi Keluarga Di Desa Tanjung Mangedar Kabupaten Labura”.

## **1.2 Fokus Penelitian**

Fokus penelitian ini dibatasi pada:

Peran Wanita Batak Toba Sebagai Buruh Tani Khususnya Tanaman Padi Dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga di Desa Tanjung Mangedar Kabupaten Labura.

## **1.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan fokus penelitian, maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah:

1. Apa latar belakang wanita Batak Toba bekerja sebagai buruh tani?
2. Apa peran wanita Batak Toba bekerja di bidang domestik dan publik?
3. Bagaimana jenis-jenis pekerjaan wanita Batak Toba bekerja sebagai buruh tani?

## **1.4 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui latar belakang wanita Batak Toba bekerja menjadi buruh tani di desa Tanjung Mangedar.
2. Untuk mengetahui peran wanita Batak Toba bekerja di bidang domestik dan publik,
3. Untuk mengetahui jenis-jenis pekerjaan wanita Batak Toba sebagai buruh tani di desa Tanjung Mangedar.

### 1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan harapan dapat memberi manfaat sebagai berikut:

1. Dapat menambah wawasan peneliti mengenai wanita Batak Toba dan kehidupan sebagai buruh tani di Desa Tanjung Mangedar.
2. Memberikan pengetahuan tentang peran wanita bekerja di bidang domestik dan publik.
3. Memberikan gambaran tentang jenis-jenis pekerjaan wanita Batak Toba sebagai buruh tani.

